

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

a. Visi dan Misi

1) Visi Puskesmas Piyungan

Memberikan layanan kesehatan primer terbaik yang berfokus pada kebutuhan dan harapan masyarakat. menawarkan perawatan kesehatan dasar terbaik, termasuk perawatan promotive, preventif, kuratif, dan rehabilitative. Mewujudkan sumber daya terampil dan layanan kesehatan berkualitas tinggi. Tujuan mewujudkan masyarakat yang :

Memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat, Mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu, Hidup dalam lingkungan sehat dan memiliki derajat kesehatan yang optimal baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

2) Moto Puskesmas Piyungan

Kami melayani dengan PASTI (Profesional, Amanah, Senyum, Tuntas, Ikhlas)

Masyarakat mendapatkan pelayanan yang bermutu dan profesional.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kecamatan Piyungan, Bantul,

b. Keadaan Geografi

Yogyakarta Kecamatan Piyungan terdiri dari desa yaitu desa Sitimulyo, Desa Srimartani, Desa Srimulyo. Batas wilayah kecamatan Piyungan bagian utara Kapanewon Prambanan dan Berbah Kabupaten Sleman, Sebelah selatan Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul, Sebelah timur Kapanewon Patuk Kabupaten Gunungkidul.

Lokasi penelitian berada di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul yang memiliki Posbindu aktif yaitu sebanyak 5 Posbindu PTM (Dinkes Bantul, 2023).

Posbindu PTM di Puskesmas Piyungan sudah berjalan secara mandiri di per desa. Kegiatan di Posbindu PTM meliputi pengukuran BB (berat badan) pengukuran TB (tinggi badan), pengukuran TD (tekanan darah). Posbindu Banyakan dan Posbindu kaligatuk memiliki jadwal 6 bulan sekali diselenggarakannya Posbindu PTM, sedangkan Posbindu PTM Sandeyan memiliki jadwal 1 bulan sekali yang lebih memudahkan masyarakat dalam memantau Kesehatan.

2. Analisis Hasil

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan masyarakat ke Posbindu PTM maka dilakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Piyungan kota Yogyakarta. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan dari tanggal 20 Juni- 24 Juli 2023

Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengisian kuesioner.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Wilayah Puskesmas Piyungan Kota Yogyakarta

Jenis kelamin	Frekuensi	
	N	%
Laki-laki	21	32,3
perempuan	44	67,7
Total	65	100

Sumber :Data Primer, 2023

Pada tabel 4.1 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 65 responden, yang berjenis kelamin laki-laki

sebanyak 21 responden (32,3%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 69 responden (67,7%).

b. Hasil univariat

1) Pengetahuan

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Di Wilayah Puskesmas Piyungan Kota Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	
	N	%
Baik	24	36,9
Kurang	41	63,1
Total	65	100

Sumber :Data Primer, 2023

Pada tabel 4.2 Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tingkat pengetahuan Posbindu PTM menunjukkan bahwa dari 65 reposnden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 24 responden (36,9%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 41 responden (63,1%).

2) Akses ke Posbindu PTM

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Akses ke Posbindu PTM Di Wilayah Puskesmas Piyungan Kota Yogyakarta

Akses ke Posbindu PTM	Frekuensi	
	N	%
Mudah	27	41,5
Sulit	38	58,5
Total	65	100

Sumber :Data Primer, 2023

Pada tabel 4.3 Dalam penelitian ini menunjukkan hasil Akses ke Posbindu PTM menunjukkan bahwa dari 65 reposnden yang memiliki akses ke Posbindu PTM yang mudah yaitu sebanyak 27 responden (41,5%), sedangkan yang memiliki akses ke Posbindu PTM sulit yaitu sebanyak 38 responden (58,5%).

3) Dukungan Kader

Tabel 4. 4Distribusi Frekuensi Dukungan Kader Di Wilayah Puskesmas Piyungan Kota Yogyakarta

Dukungan Kader	Frekuensi	
	N	%
Mendukung	29	44,6
Kurang Mendukung	36	55,4
Total	65	100

Sumber :Data Primer, 2023

Pada tabel 4.4 Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dukungan kader ke Posbindu PTM menunjukkan bahwa dari 65 responden yang menyatakan kader mendukung pemanfaatan masyarakat ke Posbindu PTM yaitu sebanyak 29 responden (44,6%), sedangkan yang menyatakan kader kurang dukungan pemanfaatan masyarakat ke Posbindu PTM yaitu sebanyak 36 responden (55,4%).

4) Dukungan Keluarga

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Di Wilayah Puskesmas Piyungan Kota Yogyakarta

Dukungan Keluarga	Frekuensi	
	N	%
Mendukung	22	33,8
Kurang Mendukung	43	66,2
Total	65	100

Sumber :Data Primer, 2023

Pada tabel 4.5 Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dukungan keluarga ke Posbindu PTM menunjukkan bahwa dari 65 reponden yang menyatakan keluarga mendukung pemanfaatan masyarakat ke Posbindu PTM yaitu sebanyak 22 responden (33,8%), sedangkan yang menyatakan keluarga kurang mendukung pemanfaatan masyarakat ke Posbidu PTM yaitu sebanyak 43 responden (66,2%).

5) Pemanfaatan Posbindu PTM

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Posbindu PTM Di Wilayah Puskesmas Piyungan Kota Yogyakarta

Pemanfaatan Posbindu PTM	Frekuensi	
	N	%
Memanfaatkan	19	29,2
Kurang memanfaatkan	46	70,8
Total	65	100

Sumber :Data Primer, 2023

Pada tabel 4.6 Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pemanfaatan masyarakat ke Posbindu PTM menunjukkan bahwa dari 65 repositen yang memanfaatkan Posbindu PTM yaitu sebanyak 19 responden (29,2%), sedangkan yang kurang memanfaatkan Posbindu PTM yaitu sebanyak 46 responden (70,8%).

c. Hasil analisis Brivariat

1) Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posbindu PTM

Tabel 4. 7 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Masyarakat Ke Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan Kota Yogyakarta

Pengetahuan	Pemanfaatan Posbindu PTM				Total	P Value
	memanfaatkan		Kurang memanfaatkan			
	n	%	n	%	n	%
Baik	14	58,3	10	41,7	24	100
Kurang baik	5	12,2	36	87,8	41	100
Total	19	29,2	46	70,8	65	100

Sumber :Data Primer, 2023

Pada tabel 4.7 Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 24 responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 14 Responden (58,3%) memanfaatkan Posbindu PTM dan terdapat 10 responden (41,7%) tidak memanfaatkan masyarakat ke Posbindu PTM. Sedangkan dari 41 responden yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 5 responden (12,2%) memanfaatkan posbindu

PTM dan 36 responden (87,8%) tidak memanfaatkan Posbindu PTM.

Hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi Square Test* dalam penelitian ini diperoleh $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan masyarakat ke posbindu PTM. Nilai koefisien korelasi = 0,443 maka dinyatakan ada keerataan hubungan dengan katagori sedang antara pengetahuan dengan pemanfaatan masyarakat ke posbindu PTM. Arah korelasi adalah positif (+) yang berarti searah, yang artinya semakin baik tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan masyarakat ke Posbindu PTM maka semakin sering juga masyarakat untuk memanfaatkan posbindu PTM.

2) Hubungan Akses Ke Posbindu PTM dengan Pemanfaatan Posbindu PTM

Tabel 4. 8 Hubungan Akses ke Posbindu PTM Dengan Pemanfaatan Masyarakat Ke Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan Kota Yogyakarta

Pengetahuan	Pemanfaatan Posbindu PTM				Total	P Value
	memanfaatka		Kurang memanfaatkan			
	n	%	n	%		
Mudah	14	51,9	13	48,1	27	P = 0,002
Sulit	5	13,2	33	86,8	38	
Total	19	29,2	46	70,8	65	

Sumber :Data Primer, 2023

Pada tabel 4.8 Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 27 responden yang memiliki akses yang mudah ke posbindu PTM, terdapat 14 Responden (51,9%) memanfaatkan Posbindu PTM dan terdapat 10 responden (41,7%) tidak memanfaatkan Posbindu PTM. Sedangkan dari 38 responden yang memiliki akses sulit, terdapat 5 responden (13,2%) yang memanfaatkan posbindu PTM dan 38 responden (86,8%) yang tidak memanfaatkan Posbindu PTM.

Hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi Square Test* dalam penelitian ini diperoleh $p = 0,002 < \alpha = 0,05$ ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara akses ke posbindu PTM dengan pemanfaatan masyarakat ke posbindu PTM. Nilai koefisien korelasi = 0,403 maka dinyatakan ada keerataan hubungan dengan katagori sedang antara akses ke posbindu PTM dengan pemanfaatan masyarakat ke posbindu PTM. Arah korelasi adalah positif (+) yang berarti serah, yang artinya semakin mudah akses posbindu PTM maka semakin sering juga masyarakat untuk memanfaatkan posbindu PTM.

3) Hubungan Dukungan Kader Dengan Pemanfaatan Posbindu PTM

Tabel 4. 9 Hubungan Dukungan Kader Dengan Pemanfaatan Masyarakat Ke Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan Kota Yogyakarta

Dukungan Kader	Pemanfaatan Posbindu PTM				Total	P Value
	memanfaatka		Kurang memanfaatkan			
	n	%	n	%	n	%
mendukung	16	55,2	13	44,8	29	100
Kurang mendukung	3	8,3	33	91,7	36	100
Total	19	29,2	46	70,8	65	100

Sumber :Data Primer, 2023

Pada tabel 4.9 Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 29 responden yang menyatakan kader mendukung, terdapat 16 Responden (55,2%) memanfaatkan Posbindu PTM dan terdapat 13 responden (44,8%) tidak memanfaatkan Posbindu PTM. Sedangkan dari 36 responden yang menyatakan kader kurang mendukung terdapat 3 responden (18,3%) memanfaatkan posbindu PTM dan 33 responden (70,8%) tidak memanfaatkan Posbindu PTM.

Hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi Square Test* dalam penelitian ini diperoleh $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan kader dengan pemanfaatan posbindu PTM. Nilai

koefisien korelasi = 0,421 maka dinyatakan ada keerataan hubungan dengan katagori sedang antara dukungan kader dengan pemanfaatan masyarakat ke posbindu PTM. Arah korelasi adalah positif (+) yang berarti serah, semakin baik dukungan kader yang diberikan untuk masyarakat tentang pemanfaatan masyarakat ke Posbindu PTM maka semakin sering juga masyarakat untuk memanfaatkan posbindu PTM.

4) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Masyarakat Ke Posbindu PTM

Tabel 4.10 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Masyarakat Ke Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan Kota Yogyakarta

Dukungan Kader	Pemanfaatan Posbindu PTM				Total	P Value
	memanfaatka		Kurang memanfaatkan			
	n	%	n	%	n	%
mendukung	13	59,1	9	40,9	22	100
Kurang mendukung	6	14,0	37	86,0	43	100
Total	19	29,2	46	70,8	65	100

Sumber :Data Primer, 2023

Pada tabel 4.10 Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 responden yang menyatakan keluarga mendukung, terdapat 13 Responden (59,1%) memanfaatkan Posbindu PTM dan terdapat 9 responden (40,9%) tidak memanfaatkan Posbindu PTM. Sedangkan dari 43 responden yang menyatakan keluarga kurang mendukung terdapat 6 responden (14,0%) memanfaatkan posbindu PTM dan 37 responden (86,0%) tidak memanfaatkan Posbindu PTM.

Hasil uji statistic ini dengan menggunakan *Chi Square Test* dalam penelitian ini diperoleh $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu PTM. Nilai koefisien korelasi = 0,422 maka dinyatakan ada keerataan hubungan dengan katagori sedang antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan masyarakat ke posbindu PTM. Arah

korelasi adalah positif (+) yang berarti serah, semakin baik dukungan keluarga yang diberikan untuk masyarakat tentang pemanfaatan masyarakat ke Posbindu PTM maka semakin sering juga masyarakat untuk memanfaatkan posbindu PTM.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian menurut jenis kelamin, responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 21 responden (32,3%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 44 responden (67,7%). Faktor jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan karena dilihat dari segi tingkat kerentanan manusia yang bersumber dari jenis kelamin tersebut menjadikan tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan juga berbeda pada masing-masing jenis kelamin (Putra, 2010).

Responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki dikarenakan wanita lebih banyak memiliki waktu dirumah sebagai ibu rumah tangga dibandingkan dengan laki-laki yang harus bekerja diluar rumah sebagai kepala keluarga, hal ini juga dilihat karena wanita memiliki tingkat kekhawatiran yang lebih besar dibandingkan laki-laki yang sedikit lebih tidak peduli sehingga wanita lebih memperhatikan kondisi Kesehatan (Yustina Logen, 2020).

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemanfaatan Masyarakat Ke Posbindu PTM

Berdasarkan hasil analisis brivariat dalam penelitian ini uji hubungan menggunakan Chi Square diperoleh p value 0,000. Karena nilai p value <0,005, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan masyarakat ke Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Kota Yogyakarta.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi motivasi adalah pengetahuan. Pengetahuan muncul dari mengetahui, dan mengetahui terjadi begitu manusia memiliki hal tertentu yang dirasakan (Notoatmodjo 2007). Manusia dapat merasakan melalui panca indera mereka, yang meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Sebagian besar dari apa yang kita pelajari sebagai manusia adalah melalui mata dan telinga kita (Notoatmodjo, 2014).

Salah satu hal yang menentukan apakah seseorang mengunjungi Posbindu PTM adalah tingkat pengetahuan mereka tentang institusi tersebut. Jika ada kelangkaan pemahaman tentang Posbindu di masyarakat, orang biasanya akan lebih memilih untuk tinggal di rumah karena mereka tidak terbiasa dengan Posbindu PTM. Akibatnya, jika masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang Posbindu PTM, masyarakat akan memandang Posbindu PTM dengan baik dan dapat memanfaatkan Posbindu di wilayah mereka (Aistikhorotul Mashdaryah, 2019).

Keengganan masyarakat untuk memanfaatkan posbindu PTM disebabkan oleh ketidaktahuan mereka akan keuntungan posbindu PTM sendiri. Minimnya pengetahuan responden, keluarga, dan masyarakat tentang posbindu PTM baik dari segi pemahaman maupun kesadaran akan adanya kegiatan posbindu PTM membuat masyarakat menjadi kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam posbindu PTM (Fitria Prabandari, 2023).

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Rusmiati (2021) ($p= 0,000$) $< 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posbindu PTM, masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan yang baik akan sulit untuk memanfaatkan posbindu PTM.

3. Hubungan Akses ke Posbindu PTM dengan Pemanfaatan Masyarakat ke Posbindu PTM

Berdasarkan hasil analisis bivariat uji hubungan menggunakan Chi Square diperoleh p value 0,002. Karena nilai p value $< 0,005$, maka dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan antara akses ke posbindu PTM dengan pemanfaatan masyarakat ke Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Kota Yogyakarta.

Prasarana dan sarana perilaku, seperti posyandu, puskesmas, rumah sakit, tempat pembuangan sampah, dan sebagainya, merupakan faktor yang memungkinkan atau membantu perilaku atau tindakan. Jarak dapat mempengaruhi kapasitas dan kemauan seseorang untuk mencari perhatian medis, terutama jika sumber daya lokal untuk fasilitas dan transportasi langka, komunikasi sulit dan di daerah tersebut tidak tersedia tempat pelayanan. Aksesibilitas ke fasilitas medis dan jarak dari rumah ke posbindu keduanya berpotensi mempengaruhi perilaku Kesehatan (Devy, 2006).

Setiap daerah sudah memiliki layanan kesehatan dasar seperti Posbindu, tetapi ada sejumlah alasan mengapa elemen ini sedang diteliti. Menurut tesis Lawrence W. Green, akses ke layanan kesehatan adalah salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi bagaimana orang berperilaku (Notoatmodjo, 2014). Akses menuju tempat pelayanan kesehatan adalah satuan pengukuran yang menunjukkan seberapa jauh dari rumah atau tempat tinggal Posbindu, dimana kegiatan pelayanan kesehatan sedang berlangsung bagi penduduk setempat. Jarak antara rumah dan Posbindu, misalnya, didefinisikan oleh Departemen Pendidikan Nasional sebagai ruang kesenjangan (panjang atau jauh) antara dua hal atau lokasi (Departemen Pendidikan Nasional, 2002).

Pada umumnya seseorang akan mencari tempat pelayanan ke fasilitas kesehatan yang berlokasi dekat dengan tempat tinggal mereka. Selain itu, jarak posyandu yang dekat dengan tempat tinggal tentunya akan memudahkan seseorang dalam menjangkaunya tanpa harus mengalami kelelahan fisik. Kemudahan dalam menjangkau posyandu juga membuat seseorang merasa lebih aman dan nyaman sehingga mendorong minat untuk memanfaatkannya (Aswadi, 2018).

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Nadya Bregida (2021) ($p = 0,000 < 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan

antara akses keposbindu PTM dengan pemanfaatan Posbindu PTM, jarak rumah masyarakat yang memiliki jarak tempuh ke posbindu PTM sulit cenderung kurang memanfaatkan Posbindu PTM dengan baik.

4. Hubungan Dukungan Kader dengan Pemanfaatan Masyarakat Ke Posbindu PTM

Berdasarkan hasil analisis bivariat uji hubungan menggunakan Chi Square diperoleh p value 0,000. Karena nilai p value $< 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan kader kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Kota Yogyakarta.

Tenaga kesehatan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Tentang Tenaga Kesehatan No 36 tahun 2014 merupakan setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan untuk jenis tertentu yang memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan juga memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Tenaga kesehatan memiliki beberapa petugas yang dalam kerjanya saling berkaitan yaitu dokter, dokter gigi, perawat, bidan, dan ketenagaan medis lainnya (Kemenkes RI. 2014).

Menurut batasan yang ditetapkan oleh Direktorat Peran Serta Masyarakat, kader harus menjadi anggota masyarakat setempat yang dipilih dan dievaluasi oleh masyarakat dan yang dapat bekerja dengan sukarela. Tanggung jawab kader dalam kegiatan posbindu adalah mengambil bagian aktif dalam kegiatan ini dan mengajak masyarakat untuk melakukan hal yang sama (Hauna Anja Ramadhanty, 2020).

Bila kader tidak memberikan informasi kepada masyarakat maka mereka tidak akan memanfaatkan pelayanan posbindu. Selain melakukan

tugas yang diberikan, kader harus menjadi komunikator terampil yang dapat memikat dan menginspirasi organisasi dan masyarakat. Selain itu, kader harus mampu mendukung semua aspek pelaksanaan posbindu dengan tetap memperhatikan perkembangan penyakit (Depkes RI, 2005).

Masyarakat tidak termotivasi untuk berkunjung karena kurangnya inisiatif kader mengajak masyarakat untuk memeriksakan kesehatan mereka di Posbindu. Hal ini membuat pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan posbindu diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan (Deniza Lustyana Kusumah, 2020).

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Rusmiati (2021) ($p= 0,003$) $< 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan kader dengan pemanfaatan Posbindu PTM, masyarakat yang kurang mendapatkan dukungan dari tenaga Kesehatan tentang Posbindu PTM cenderung tidak memiliki motivasi untuk memanfaatkan Posbindu PTM.

5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Masyarakat Ke Posbindu PTM

Berdasarkan hasil analisis bivariat uji hubungan menggunakan Chi Square diperoleh p value 0,000. Karena nilai p value $< 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Kota Yogyakarta.

Faktor seseorang untuk berperilaku sehat yaitu berdasarkan dukungan keluarga (Notoatmojo, 2014) Dukungan keluarga dapat membantu orang menjadi lebih kuat sebagai individu, membangun keluarga yang lebih kuat, dan meningkatkan harga diri. Ini juga memiliki potensi untuk menjadi alat pencegahan utama bagi seluruh keluarga dalam mengatasi hambatan sehari-hari, membuatnya relevan dalam masyarakat yang sedang stres. Minimnya dukungan dan kepedulian dari anggota keluarga dan masyarakat untuk pemeriksaan kesehatan rutin menjadi salah satu masalah yang dihadapi masyarakat, dan hal ini berpengaruh pada

banyaknya anggota masyarakat yang mengunjungi posbindu PTM. Salah satu elemen yang mempengaruhi bagaimana perilaku individu terbentuk dan berkembang adalah lingkungan masyarakat, yang meliputi lingkungan belajar serta fisik dan sosiopsikologis (Pertiwi, 2013).

Keluarga sebagai motivator kuat bagi penduduk untuk mengikuti kegiatan posbindu PTM apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi, mengantar atau mengingatkan jadwal posbindu PTM. Kehadiran anggota keluarga sangat penting dalam mencegah atau setidaknya menunda penerimaan pasien dengan sakit kronis ke fasilitas medis. Tingkat keterlibatan keluarga dan jenis layanan yang ditawarkannya dipengaruhi oleh situasi keuangan, susunan keluarga, ikatan interpersonal, persyaratan lain, dan individu yang tersedia. (Wetle, 1997 dalam Lestari 2011).

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Rusmiati (2021) ($\rho = 0,002$) $< 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posbindu PTM, masyarakat yang kurang memiliki dukungan keluarga untuk memanfaatkan Posbindu PTM maka akan cenderung kurang tertarik untuk memanfaatkan Posbindu PTM juga.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, keterbatasan tersebut diantaranya :

1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini belum bisa mengendalikan factor-faktor penyebab masyarakat kurang memanfaatkan posbindu PTM.

2. Hambatan Penelitian

- a. Pengambilan data harus dilakukan beberapa kali menyesuaikan dengan jadwal diselenggarakannya posbindu PTM.

- b. Terdapat beberapa pertanyaan di kuesioner yang perlu dijelaskan secara perlahan agar responden paham.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA